

Pemetaan Bibliometrik BLK dan Pengangguran Muda di Indonesia: Tinjauan Struktur Kekuasaan dan Birokrasi Max Weber

Fikri Gali Fernando Holqi^{1*}, Indah Shellychah¹, Putri Najma Zahiro¹, Agustina Bella¹

¹Universitas Muhammadiyah Malang

ARTICLE INFO

Article history:

Received 06 January 2024

Accepted 15 May 2024

Available online 30 June 2024

Kata Kunci:

BLK; Pengangguran Muda;
Indonesia

Keywords:

BLK; Youth Unemployment;
Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi pemetaan artikel “Pengangguran Muda” dan “BLK (Balai Latihan Kerja) serta perspektif struktur kekuasaan dan birokrasi Max Weber pada BLK. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed method* atau convergence dengan jenis *eksplanatory*. Yakni dengan memadukan antara metode kuantitatif (*Bibliometric*) dan metode kualitatif (*library research*). Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan. Pada *bibliometric*, data diikumpulkan diolah dengan menggunakan *software Vos viewer*. Sedangkan pada *library research*, data akan dianalisis dengan menggunakan teori struktur kekuasaan dan birokrasi Max Weber. Hasil penelitian menyebutkan pemetaan pada artikel terkait tentang

“Pengangguran Muda” selama rentan waktu antara tahun 2018-2023 dalam *Google Scholar* terdapat 47 publikasi artikel dengan Variabel “pengangguran usia muda” sebagai pusat penelitian. Sementara pemetaan pada artikel terkait tentang “BLK (Balai Latihan Kerja) pada *Google Scholar* dalam kurun waktu tahun 2018-2023 terdapat 525 publikasi artikel dengan topik tentang “Balai Latihan Kerja”, “Kerja”, dan “Tenaga Kerja” sangat mendominasi. Berdasarkan pada perspektif Max Weber tentang struktur kekuasaan dan birokrasi, BLK diidentifikasi sebagai otoritas rasional-legal, dalam hal ini struktur unit kerja Kementerian Tenaga Kerja yaitu (sekretariat jenderal, inspektorat jenderal, barenbang, binalovatas, binapenta dan PKK, PHI dan JSK, binwasker dan K3).

ABSTRACT

Youth unemployment is a fundamental problem faced by the Indonesian state, based on BPS data in 2023, TPT will reach a percentage of 7.16% (men) and 6.53% (women), an increase compared to 2022. Thus, BLK is needed to alleviate the problem of youth unemployment in Indonesia. This study seeks to identify the role of BLK in alleviating youth unemployment in Indonesia. This research uses a qualitative description approach with the type of Systematic Literature Review, data collection using literature studies, and the data collected is processed using Vos viewer software. The results of the study stated mapping on related articles about “Youth Unemployment” during the vulnerable time between 2018-2023 in Google Scholar there are 47 article publications. mapping in related articles about “BLK (Job Training Center) on Google Scholar in 2018-2023 there are 525 article publications. The role of BLK and programs in BLK is oriented to prepare an educated workforce with the hope of having views and knowledge about work. Which is done with the OJT program and by BLK in each region. This represents the provisions in the 1945 Constitution and the Human Rights Law. Thus, the program must be carried out on an ongoing basis.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.



* Corresponding author.

E-mail addresses: fikrigali61@webmail.um.ac.id

1. Pendahuluan

Permasalahan pengangguran pada generasi muda menjadi isu yang tidak dapat diabaikan, terutama di negara-negara yang sedang berkembang, karena dapat mengakibatkan dampak yang meluas ke dalam aspek sosial, politik, dan ekonomi. Kaum muda mungkin menghadapi tantangan dalam melakukan transisi dari tingkat pendidikan menengah ke perguruan tinggi, atau dari tahap pendidikan ke dunia kerja, bahkan dari tinggal di rumah orang tua menuju kehidupan rumah tangga sendiri. Penundaan transisi ini bisa mengakibatkan pengucilan sosial bagi beberapa remaja dan membawa dampak konsekuensial jangka panjang.

Pada bulan februari tahun 2023, intensitas TPT (laki-laki) mencapai angka presentase 7,16%. Sedangkan pada (Perempuan) mencapai presentase 6,53%. Hal ini berbanding terbalik daripada periode 2022 yang hanya mencapai presentase (laki-laki) 1,06% dan (perempuan) mencapai presentase 0,76% (BPS, 2023). Dalam hal ini, presentase pekerja paruh waktu atau setengah pengangguran mendapati kondisi depresiasi yakni mencapai 0,95% dan 0,33% daripada februari tahun 2022. Pada februari tahun 2023, TPT mencapai presentase 5,45%, hal ini turun sebanyak 0,38% daripada februari tahun 2022.

Angkatan kerja mencakup keseluruhan masyarakat yang tengah aktif dalam pekerjaan atau tengah berupaya untuk memperoleh pekerjaan. Angkatan kerja terklasifikasi menjadi dua kategori. Yakni kategori kelompok sedang bekerja, merupakan sub-bagian masyarakat yang tengah terlibat dalam aktivitas kerja. sementara kelompok yang menganggur mencakup individu yang bersedia untuk kerja atau individu yang sedang mencari kerja. Orang yang terdapat dalam angkatan kerja merupakan masyarakat yang berusia diantara lima belas hingga enam puluh empat tahun. Sedangkan kelompok tidak termasuk dalam angkatan kerja melibatkan mereka yang masih berstatus sebagai pelajar, ibu rumah tangga, dan kelompok lain yang tidak aktif dalam mencari pendapatan melalui pekerjaan (Diyah Eriyani, 2022).

Pengangguran pada kelompok usia muda merupakan permasalahan global yang memiliki dampak signifikan dalam bidang ketenagakerjaan. Intensitas pengangguran muda menjadi isu kebijakan yang krusial bagi berbagai negara, dan hal ini tidak dapat dilepaskan dari konteks pembangunan. Tingginya tingkat pengangguran, terutama pada generasi muda, dapat mengakibatkan penggunaan sumber daya serta mempersulit laju peningkatan pada sektor ekonomi, karena menyebabkan rendahnya pendapatan dan juga penurunan tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) (Romadhon & Zikra, 2022). Selain itu, pemuda Indonesia juga menghadapi tantangan ekonomi, budaya, bahkan keterbatasan akses serta fasilitas pelatihan kerja maupun pendidikan, terutama di beberapa wilayah, sehingga mengakibatkan sebagian dari mereka terpaksa untuk tidak mempunyai akses pada pendidikan dan pelatihan kerja. Hal ini adalah fenomena yang sangat buruk, melihat aspek pelatihan kerja serta Pendidikan mempunyai fungsi yang sangat vital sebagai upaya untuk mempersiapkan tenaga kerja (Sabrina, 2023).

Diperlukan pelatihan kerja dan pengembangan pribadi bagi para pekerja guna meningkatkan kemampuan dan keahlian mereka di tempat kerja. Pelatihan kerja yang diselenggarakan dengan menggunakan materi dan praktek yang sesuai dapat meningkatkan kapabilitas SDM. Fungsi dari pelatihan kerja tidak hanya dirasakan oleh perusahaan, tetapi juga mampu menjadi panduan yang bermanfaat bagi tenaga kerja itu sendiri. Selain itu, unsur lain yang berdampak pada kapasitas kerja serta kualitas SDM terletak pada intuisi individu. Pengalaman kerja tenaga kerja dapat berkontribusi pada pengembangan penguasaan keterampilan kerja (*soft skill*). Oleh karena itu, banyaknya pengalaman kerja yang dimiliki seseorang, maka penguasaan keterampilan akan semakin tinggi (Anjarwati, 2020).

Pengangguran adalah suatu keadaan yang dihadapi oleh seseorang dan dikategorisasikan pada angkatan kerja yang berupaya untuk mendapatkan sebuah pekerjaan. Namun, tidak mampu mendapatkan pekerjaan tersebut. (Pranatika & Satria, 2023). Meskipun Indonesia memiliki stok SDM melimpah, hal ini tidak dapat memastikan bahwa seluruh masyarakat Indonesia mempunyai kualitas dan berkompeten. Sehingga, menjadi suatu hal yang sangat strategis untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadikan naik turunnya intensitas pengangguran di Indonesia. Pada negara berkembang, pengangguran senantiasa menjadi peroslan yang bersifat kompleks sehingga dapat berpengaruh pada stabilitas ekonomi dan sosial. Tetapi pada negara maju, fenomena pengangguran hanya diidentifikasi sebagai siklus ekonomi. Oleh karena itu,

pesoalan pengangguran tidak hanya terjadi pada negara berkembang, melainkan juga pada negara maju (Rianda, 2020).

Pengangguran terjadi karena kurangnya eksistensi dari lapangan kerja yang mampu menghadirkan pengasilan bagi tenaga kerja. Selain itu, permasalahan ini juga dapat disebabkan oleh pesatnya jumlah Angkatan kerja daripada lapangan kerja. Keberadaan pengangguran merupakan permasalahan serius dengan dampak negatif yang signifikan terhadap ekonomi, individu, dan masyarakat. Tingkat pengangguran yang tinggi mengakibatkan ketidakmampuan masyarakat mencapai tingkat kesejahteraan maksimal, sehingga hal tersebut mampu menurunkan tingkat penghasilan masyarakat, dengan demikian terciptalah permasalahan baru yakni kemiskinan dan kejahatan. Tingkat angka atau presentase pengangguran dapat diidentifikasi berdasarkan pada indikator TPT (Gustina Sari, 2020).

Eksistensi persoalan pengangguran mampu menimbulkan ketidakefisienan, hal ini sebagai konsekuensi potensi SDA yang tidak termanfaatkan. Dalam hal ini, problematika fenomena pengangguran memiliki dampak yang sangat signifikan, hal tersebut dilatarbelakangi oleh pertumbuhan ekonomi yang buruk, meningkatkan tingkat kemiskinan, dan meningkatkan tingkat kriminalitas di suatu negara (Mutriadanu et al., 2018). Keberadaan pengangguran di kalangan kelompok usia muda mencerminkan pengabaian terhadap potensi sumber daya yang dimiliki oleh generasi muda. Secara umum, populasi usia muda cenderung lebih berenergi dan produktif dibandingkan dengan kelompok usia lainnya. Individu yang menganggur sepatutnya mempunyai potensi dalam berperan aktif pada proses pembangunan, tetapi sayangnya potensi demikian belum dapat terealisasi karena kekurangan peluang pekerjaan. Oleh karena itu, permasalahan pengangguran di kalangan generasi muda menjadi suatu aspek yang sangat penting untuk diselidiki, mengingat bahwa populasi usia muda memiliki peran krusial sebagai tulang punggung dan aset dalam pembangunan negara (Br. Saragih & Usman, 2022).

Upaya berkelanjutan dalam pembangunan, yang dikenal sebagai pembangunan nasional, mencakup aspek kehidupan masyarakat, negara, dan bangsa guna mencapai tujuan nasional. Salah satu hambatan signifikan dalam pembangunan nasional adalah tingginya tingkat pengangguran, yang merupakan masalah ekonomi makro dengan dampak serius pada masyarakat. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) sering digunakan sebagai indikator untuk mengukur tingkat pengangguran. Peningkatan jumlah penduduk, ditambah dengan dampak pandemi covid-19 di Indonesia, telah menyebabkan peningkatan drastis dalam jumlah pengangguran, peningkatan angka pengangguran mampu menimbulkan persoalan sosial serta tindakan kriminal (Alharis & Yuniasih, 2022).

Isu penting dalam perekonomian adalah masalah pengangguran. Dalam periode tahun 1997-2004, berdasarkan pada skala, Indonesia memiliki rata-rata pengangguran muda mencapai kurang lebih dua kali lipat pada pengangguran dewasa (Rahman 2008). Dengan demikian, menjadikan pengangguran muda sebagai tantangan bagi pemerintah. Berdasarkan pada perpektif ekonomi, permasalahan terkait pengangguran muda diidentifikasi mampu menciptakan depresiasi pasar tenaga kerja, menurunkan intensitas kesejahteraan, serta menurunkan pendapatan pajak. Oleh karena itu, meminimalisir angka pengangguran muda merupakan salah satu prioritas yang harus mampu diimplementasikan dalam rangka merepresentasikan prinsip (SDGs), khususnya dalam poin ke-8 yang menyangkut "*Decent work and economic growth*" (Laelia & Priyarsono, 2023). Ketika sebagian besar anggota populasi usia produktif tidak dapat memperoleh pekerjaan yang tersedia, hal tersebut tidak hanya menambah beban ekonomi, tetapi juga membuat mereka yang berusia produktif tanpa pendapatan menjadi beban pada angkatan kerja dan berkontribusi pada tingginya tingkat pengangguran (Rizaldi & Utomo, 2021).

Untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah dan organisasi terkait perlu bekerja sama untuk menciptakan lebih banyak peluang kerja, meningkatkan keterampilan tenaga kerja, dan merancang kebijakan ekonomi yang mendukung pertumbuhan sektor-sektor yang menciptakan lapangan pekerjaan baru. Dalam mengatasi hal ini, penyelenggara negara perlu memberikan Solusi pada persoalan terkait tentang pengangguran muda di Indonesia. Pemerintah dituntut untuk melakukan program yang diorientasikan dalam upaya pengentasan problem pengangguran muda salah satunya dengan mengaktualisasi pelatihan kerja. Sehingga, diharapkan tenaga kerja dapat memiliki gambaran dan siap untuk bersaing dalam dunia kerja. Selain itu, partisipan juga

memiliki potensi untuk menciptakan lapangan kerja dengan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari pelatihan kerja. Dengan demikian, mampu menghasilkan serta meningkatkan pendapatan masyarakat. (Franita & Fuady, 2019). Hal itu sejatinya mampu diatasi dengan adanya BLK (Balai Latihan Kerja).

Pemerintah senantiasa berusaha untuk mencari Solusi atas permasalahan pengangguran yakni dengan meningkatkan kualitas tenaga kerja. Upaya mampu diterapkan dengan berbagai strategi, termasuk meningkatkan profesionalisme tenaga kerja melalui pelatihan pengembangan, mencoba magang di tempat kerja, dan juga dengan mengekskalasi kualitas Pendidikan masyarakat. Selain itu, pemerintah juga perlu memperhatikan potensi yang dimiliki oleh masyarakat ataupun generasi muda. Pemerintah memberikan dukungan besar terhadap pengembangan sumber daya manusia, khususnya melalui langkah-langkah konkret. Departemen Tenaga Kerja pada masa waktu 1983 telah menciptakan program Pendidikan serta pelatihan. Tujuan utama dari program ini adalah untuk mendekripsikan terkait pembekalan (Pendidikan) serta keterampilan kerja yang dapat dilakukan dengan melalui UPTDBLK (Abdi, 2019).

Indonesia mempunyai jumlah penduduk yang dominan diduduki oleh pemuda, hal ini dapat diidentifikasi berdasarkan rata-rata usia masyarakat dibawah 30 tahun. Meskipun jumlah pengangguran di Indonesia tetap sekitar 7 juta orang, meskipun mengalami penurunan setiap tahun, namun penurunannya belum mencapai tingkat yang signifikan. Upaya pembangunan ketenagakerjaan di seluruh daerah merupakan suatu proses yang komprehensif, bertujuan untuk memperluas lapangan kerja, menyebarkan peluang pekerjaan, meningkatkan kualitas dan keterampilan, hingga melindungi hak tenaga kerja. Sejalan dengan UU Ketenagakerjaan, suatu negara dapat merencanakan dan melaksanakan pembangunan nasional untuk mengekskalasi intensitas SDM Indonesia dan mewujudkan pembangunan masyarakat yang mandiri, makmur, adil, dan sejahtera. Poin utamanya adalah bahwa tenaga kerja mempunyai peran dan posisi yang vital sebagai partisipan dalam proses Pembangunan nasional (Pratama, 2021). Dengan demikian, penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi pemetaan artikel "Pengangguran Muda" dan "BLK (Balai Latihan Kerja) serta peran BLK dalam mengentaskan pengangguran muda di Indonesia.

Adapun penelitian terdahulu, pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Suhaeri, (2021) dengan judul "Determinan pengangguran usia muda di Indonesia" menyebutkan bahwa Program pelatihan yang dilakukan melalui BLK akan memberikan hasil setidaknya memuat probabilitas potensi memperoleh pekerjaan mencapai angka sebanyak 1,6%. Seperti halnya yang disebutkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2015), yang memiliki judul "Peningkatan Kualitas Lulusan Balai Latihan Kerja Purworejo Melalui Program On The Job Training" yang menyebutkan bahwa implementasi OJT di BLK Purworejo sangat diperlukan dalam rangka mengekskalasi kualitas SDM hal ini meliputi instruktur serta partisipan. Mengnai hal ini, instruktur dituntut untuk senantiasa mengeksplorasi epistemologi pada materi sebagai upaya mendukung perkembangan zaman sehingga akan memberikan output yang menyesuaikan tuntutan pasar kerja. Sedangkan OJT dibutuhkan partisipan sebagai orientasi agar partisipan mempunyai deskripsi dan pengetahuan terkait tentang pekerjaan. Dengan demikian, dapat beradaptasi dengan lingkungan kerja.

Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Gumilar (2016) yang berjudul "Peran balai latihan kerja (BLK) Kabupaten Magelang dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM)" menyatakan bahwa Peran Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Magelang diverifikasi mampu menciptakan serta memberikan aktivitas pelatihan kerja yang cukup baik. Hal ini diindikasikan bahwa para siswa dapat melakukan pelatihan yang relevan dengan bidang studi masing-masing. Studi yang diimplementasikan oleh Hidayat (2017) "Pelatihan Keterampilan Otomotif untuk Meningkatkan Kesempatan Kerja di Balai Latihan Kerja Kabupaten Karawang" yang menyatakan bahwa pelatihan keterampilan montir otomotif diidentifikasi dapat memberikan pengaruh pada warga belajar. Hal ini diidentifikasi berdasarkan pada beberapa partisipan yang telah bekerja atau membuka bengkel pribadi. Output dari program pelatihan kerja memunculkan suatu potensi dalam rangka untuk membuka usaha bengkel pribadi. Kondisi ini didukung dengan perkembangan modernisasi otomotif, sehingga memberikan peluang bagi para partisipan pelatihan kerja khususnya montir. Dengan demikian, penelitian ini berupaya untuk memetakan penelitian yang terfokus pada BLK dan Pengangguran Muda di Indonesia dalam

rentan waktu tahun 2018 hingga 2023 serta menganalisis BLK dengan menggunakan teori struktur kekuasaan dan birokrasi Max Weber.

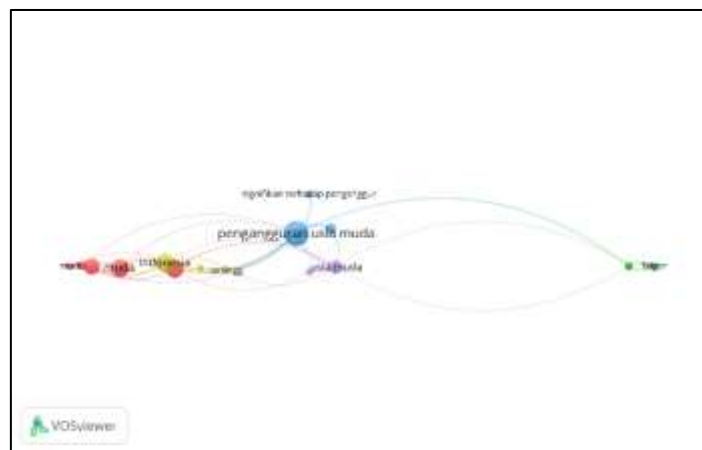
2. Metode

Secara umum, penelitian ini mengaktualisasi metode *mixed method* atau *convergence* dengan jenis *eksplanatory* dengan menggabungkan antara metode kuantitatif yakni (*Bibliometric*) dan *Kuantitatif* yakni (*Library Research*). Teknik pengumpulan data pada *Bibliometric* didapatkan melalui studi kepustakaan. Data diperoleh dari *software Publish or Perish* dan mengambil artikel jurnal dari *Google Scholar*. Memuat masing-masing variabel memuat 1000 artikel jurnal, yang kemudian disimpan menggunakan dokumen RIS. Dari 1000 artikel tentang “Pengangguran Muda” pada tahun 2018-2023 terdapat 47 paper yang relevan. Kata kunci didapatkan adalah 22 kata kunci dan 17 kata kunci yang konsisten, sedangkan tentang Balai Latihan Kerja (BLK) pada tahun 2018-2023 dari 1000 artikel terdapat 525 paper yang relevan dengan kata kunci yang didapatkan berjumlah 85 kata kunci yang konsisten. Data yang didapatkan akan diolah menggunakan *software Vos viewer* yang didalamnya terdapat data terkait pengangguran di Indonesia dan Balai Latihan Kerja (BLK) hingga memunculkan display data. Sedangkan pada *library research*, data-data yang dikumpulkan melalui hasil penelitian (jurnal dan buku). Data akan yang dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan teori struktur kekuasaan dan birokrasi Max Weber. Pada tahap terakhir, akan ditarik kesimpulan.

3. Hasil dan pembahasan

Pemetaan *Bibliometric* Variabel Pengangguran Muda di Indonesia

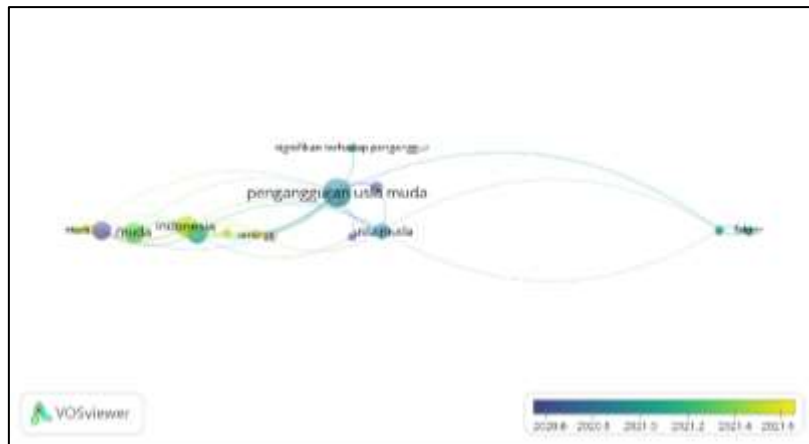
Hasil identifikasi artikel pada *Google Scholar* melalui *software publish or Perish* yang kemudian di ekspor dalam format RIS (*Research Information Systems*), hingga mampu diinput serta dianalisis dengan mengimplementasikan *software VOSviewer*. Dari 1000 artikel tentang “Pengangguran Muda” pada tahun 2018-2023 terdapat 47 paper yang relevan. Kata kunci didapatkan adalah 22 kata kunci dan 17 kata kunci yang konsisten. Berikut merupakan hasil olah data:



Gambar 1. *Network Visualization Vos Viewer (Pengangguran Muda)*
Sumber: *software Vos Viewer*

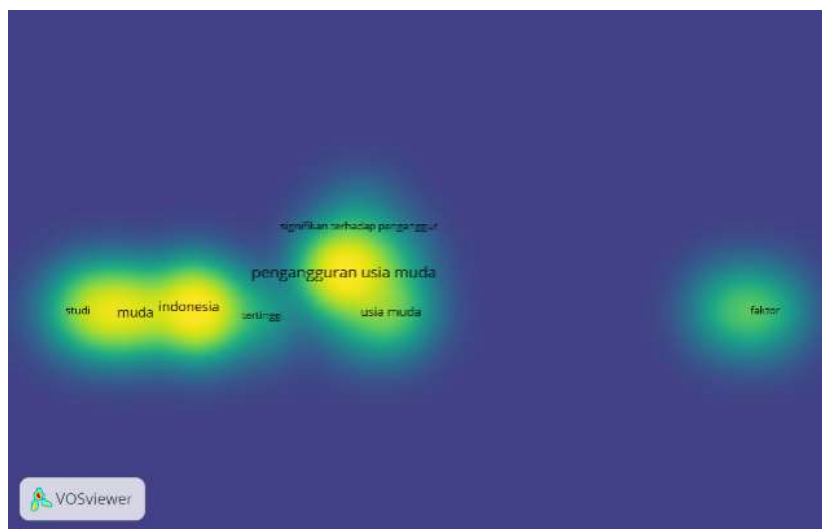
Berdasarkan pada gambar 1, hasil *network visualization* menunjukkan bahwa:

- pada kluster 1 yang memuat topik (studi, determinan pengangguran usia muda, pengangguran muda, muda, pengangguran).
- Kluster 2 memuat topik (penerapan regresi logistik bin, provinsi Banten, faktor, pengangguran terdidik).
- Kluster 3 memuat topik (Jawa Barat, pengangguran usia muda, signifikan terhadap pengangguran).
- Kluster 4 memuat topik (Indonesia, Tingkat pengangguran terbuka, tertinggi).
- Kluster 5 memuat topik (usia muda, analisis pengangguran usia muda).



Gambar 2. *Overlay Visualization Vos Viewer (Pengangguran Muda)*
 Sumber: *software Vos Viewer*

Berdasarkan pada gambar 3, hasil dari *overlay visualization* menunjukkan bahwa variabel “Pengangguran Muda” paling banyak dipublikasikan pada tahun antara tahun 2020-2021. Hasil *overlay visualization* juga menunjukkan bahwa Variabel “pengangguran usia muda” sebagai pusat penelitian.

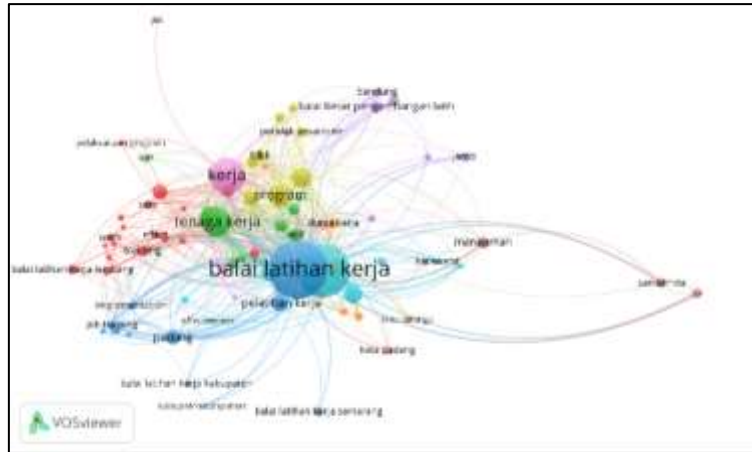


Gambar 3. *Density Visualization Vos Viewer (Pengangguran Muda)*
 Sumber: *software Vos Viewer*

Berdasarkan pada gambar 4, hasil dari *density visualization* dengan mengimplementasikan *software VOS Viewer* yang terdapat pada topik “pengangguran usia muda” dan “Indonesia”. Pada *density visualization*, memuat beberapa wilayah yang direpresentasikan dengan warna wilayah yakni kuning, hijau, serta biru hingga mengindikasi wilayah masing-masing. Warna kuning merepresentasikan variabel yang telah banyak dilakukan penelitian, dengan demikian memiliki korelasi dengan topik. Sedangkan warna kuning kehijauan dan warna biru tidak banyak dilakukan penelitian.

Pemetaan *Bibliometric* Variabel BLK (Balai Latihan Kerja)

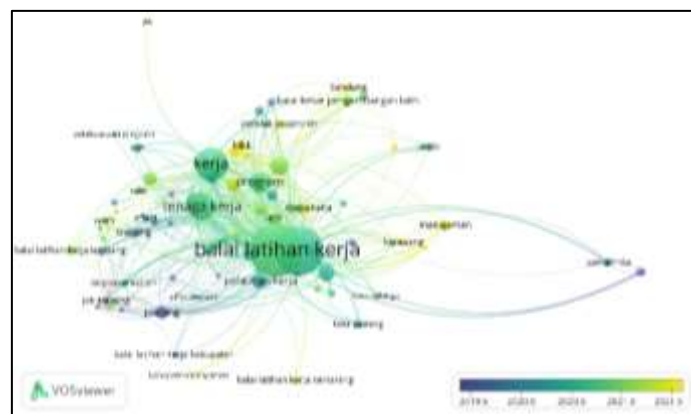
Hasil identifikasi artikel pada *Google Scholar* melalui *software publish or Perish* yang kemudian di ekspor dalam format RIS (*Research Information Systems*), hingga mampu diinput serta dianalisis dengan mengimplementasikan *software VOSviewer*. artikel tentang Balai Latihan Kerja (BLK) pada tahun 2018-2023 dari 1000 artikel terdapat 525 paper yang relevan dengan kata kunci yang didapatkan berjumlah 85 kata kunci yang konsisten. Berikut merupakan hasil olah data:



Gambar 4. Network Visualization Vos Viewer (BLK)
 Sumber: software Vos Viewer

Berdasarkan pada gambar 5, hasil *network visualization* menunjukkan bahwa:

- Kluster 1 terdiri dari beberapa topik yaitu (Balai latihan kerja lembang, participant, world, employee, problem, work, training, pengaruh motivasi, Indonesia, effect, upt balai latihan, balai latihan, SDM, upt balai latihan kerja tulung, process, training participant, dinas tenaga kerja).
- Kluster 2 memuat topik terkait (tenaga kerja, blkpp, pasar kerja, Banda Aceh, Yogyakarta, balai latihan kerja, latihan kerja dan pengembangan, upt balai latihan kerja Pasuruan, pengangguran, unit, sistem, daerah, blki, dpod).
- Kluster 3 memuat topik tentang (balai latihan kerja, pelatihan kerja, Padang, balai Latihan kerja kabupaten, kabupaten Banyumas, balai Latihan kerja Semarang, industry, ojt, implementation, job training).
- Kluster 4 memuat topik tentang (program, peran balai latihan kerja, blkk, balai latihan kerja komunitas, latihan kerja, pondok pesantren, Bantul, komputer).
- Kluster 5, memuat tentang (Bandung, bbplk, balai besar pengembangan latih, untuk mendapatkan keterampilan, Jambi, uptd blk, Bandar).
- Kluster 6, memuat topik (Karawang, Kabupaten Karawang, uptd balai latihan kerja, blk, pada balai latihan kerja, quality, effectiveness).
- Kluster 7, memuat topik (uptd, kota, Payakumbuh, dunia kerja, balai kota Payakumbuh, Kota Salatiga).
- Kluster 8 memuat tentang topik (balai latihan kerja, samarinda, manajemen).
- Kluster 9, memuat terkait topik (strategi, kerja, Trenggalek, jkk).
- Kluster 10, memuat tentang topik (Kediri, lembaga, Kota Padang).
- Kluster 11, terdiri dari topik (upt).



Gambar 5. Overlay Visualization Vos Viewer (BLK)
 Sumber: software Vos Viewer

Berdasarkan pada gambar 6, memperlihatkan bahwa dalam variabel "BLK (Balai Latihan Kerja)" paling banyak dilakukan penelitian pada rentan waktu 2021. Hasil *overlay visualization* variabel BLK (Balai Latihan Kerja) juga menunjukkan bahwa "Balai Latihan Kerja" menjadi pusat penelitian.



Gambar 6. Density Visualization Vos Viewer (BLK)
 Sumber: software Vos Viewer

Berdasarkan pada gambar 6, hasil dari *density visualization* dengan mengaktualisasi software VOS Viewer dihasilkan bahwa topik tentang "Balai Latihan Kerja", "Kerja", dan "Tenaga Kerja" sangat mendominasi. Pada *density visualization*, memuat beberapa wilayah yang direpresentasikan dengan warna wilayah yakni kuning, hijau, serta biru hingga mengindikasi wilayah masing-masing. Warna kuning merepresentasikan variabel yang telah banyak dilakukan penelitian, dengan demikian memiliki korelasi dengan topik. Sedangkan warna kuning kehijauan dan warna biru tidak banyak dilakukan penelitian.

BLK menurut Perspektif Struktur Kekuasaan dan Birokrasi Max Weber

Birokrasi sering dianggap sebagai sistem yang rumit dan memakan waktu lama, sering kali disalahpahami sebagai tidak efisien, tidak adil, dan pembatas kebebasan sosial. Kata "birokrasi" berasal dari Bahasa Perancis "*Bureaucratie*", di mana "Bureau" artinya meja tulis dan "*Cratein*" berarti kekuasaan. Dalam konteks pemerintahan, birokrasi dirancang sebagai proses untuk memastikan mekanisme dan keteraturan operasional, serta sebagai alat untuk mencapai tujuan organisasi dengan para pemimpin yang bertindak tanpa kepentingan pribadi. Birokrasi merupakan sistem administrasi yang terstruktur dengan hierarki yang jelas dan aturan-aturan tertentu, dikelola oleh individu yang dipilih berdasarkan kompetensi mereka.

Max Weber, seorang sosiolog Jerman yang hidup dari tahun 1864 sampai 1921, mengembangkan sebuah model birokrasi ideal yang menekankan pada penggunaan pendekatan rasional dalam semua aspek operasionalnya. Weber, yang merupakan figur penting dalam ilmu sosial, memandang teorinya sebagai bentuk ideal organisasi yang harus dijalankan secara profesional dan rasional. Dalam konsep Weber, birokrasi harus dioperasikan dalam struktur hierarki vertikal yang ketat dengan komunikasi yang terbatas antar pekerja, mirip dengan mesin yang terdiri dari bagian-bagian dengan fungsi yang berbeda-beda. Sistem ini juga harus dirancang dengan pembagian tugas yang spesifik untuk efektivitas dalam pengambilan keputusan. Weber berpendapat bahwa birokrasi merupakan sistem tertutup, di mana pengaruh eksternal bisa mengganggu efisiensi organisasi dan menganggap peraturan sebagai fondasi utama dari sistem birokrasi (Yunandi, 2021)

Tujuan dari birokrasi adalah untuk meningkatkan efisiensi, memastikan konsistensi dalam operasi, dan memudahkan pengambilan keputusan yang objektif meskipun terkadang sistem ini dikritik karena kaku dan lambat dalam merespons perubahan (Haning, 2019). Selain itu, adanya aturan tertulis dalam birokrasi menciptakan transparansi dan akuntabilitas, memastikan bahwa setiap keputusan dan tindakan diambil berdasarkan pedoman yang telah

ditetapkan, bukan berdasarkan preferensi pribadi atau hubungan personal. Hal ini menghindari sewenang-wenang dalam pengambilan keputusan dan favoritisme, mempromosikan kesetaraan dalam perlakuan terhadap semua anggota organisasi (Ambarwati, 2021). Dalam konteks organisasi modern, prinsip-prinsip birokrasi masih sangat relevan dan menjadi dasar dalam pengelolaan dan struktur organisasi yang efektif. Memahami birokrasi Weber memberikan wawasan berharga bagi organisasi untuk mengatasi tantangan dengan lebih efektif dalam dunia yang berubah dengan cepat (Devi et al., 2023).

Permasalahan pengangguran pada generasi muda menjadi isu yang tidak dapat diabaikan, terutama di negara-negara yang sedang berkembang, karena dapat mengakibatkan dampak yang meluas ke dalam aspek sosial, politik, dan ekonomi. Kaum muda mungkin menghadapi tantangan dalam melakukan transisi dari tingkat pendidikan menengah ke perguruan tinggi, atau dari tahap pendidikan ke dunia kerja, bahkan dari tinggal di rumah orang tua menuju kehidupan rumah tangga sendiri. Penundaan transisi ini bisa mengakibatkan pengucilan sosial bagi beberapa remaja dan membawa dampak konsekuensial jangka panjang.

Dalam rangka menghadapi hambatan dan program prioritas nasional, Kementerian Ketenagakerjaan pada tahun 2021 mengimplementasikan kebijakan manifestasi BLK. Kementerian Ketenagakerjaan berupaya untuk menciptakan tenaga kerja Indonesia dengan orientasi agar mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan kerja dan pasar kerja. Hal ini juga bertujuan untuk mempersiapkan tenaga kerja dapat bertahan dalam segala perubahan atau kondisi pada dunia kerja dan persaingan kerja (Suryono et al., 2022). Kebijakan pemerintah berdasarkan konteks ketenagakerjaan diorientasikan untuk mengekskalasi kualitas SDM dan ditujukan untuk menekan angka pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia (Primadita & Rahayu, 2021). Selain itu, program pelatihan kerja juga mampu mengekskalasi keterampilan kerja. Dengan demikian dapat membentuk tenaga kerja berdaya saing tinggi (Hirawan et al., 2023).

Konsep struktur kekuasaan menurut Max Weber merupakan elemen kunci dalam teori organisasi dan analisis kekuasaan. Weber menjelaskan bahwa pemahaman struktur kekuasaan adalah esensial untuk mengerti bagaimana kekuasaan dibentuk, dialokasikan, dan digunakan dalam berbagai organisasi. Menurut Weber, ada tiga tipe utama otoritas yang menggambarkan struktur kekuasaan: otoritas tradisional, otoritas rasional-legal, dan otoritas karismatik. Otoritas tradisional didasarkan pada adat dan tradisi yang telah lama berlaku dan biasanya diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya, seperti dalam kerajaan yang dipimpin oleh keluarga kerajaan. Otoritas rasional-legal, di sisi lain, berlandaskan pada undang-undang dan prosedur yang objektif, dimana keputusan diambil berdasarkan peraturan yang sudah ditetapkan, dan diterapkan dalam struktur pemerintahan modern dan korporasi. Dalam BLK terdapat struktur unit kerja Kementerian Tenaga Kerja yaitu (sekretariat jenderal, inspektorat jenderal, barenbang, binalovatas, binapenta dan PKK, PHI dan JSK, binwasker dan K3. Secara umum, pada Pasal 27 ayat (2) Undang-Undang Dasar 1945 telah mengekspansi bahwa setiap warga negara berhak untuk memiliki pekerjaan dan penghidupan yang layak (Penjelasan pasal 27 ayat 2 UUD 1945). Hal ini juga tercantum pada Pasal 28H Ayat (2) setiap warga berhak untuk mendapatkan persamaan dan keadilan. Diperkuat dengan Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia. Pemerintah terus berupaya mencari solusi baru untuk menanggulangi masalah pengangguran, yang tercermin dalam implementasi program pendidikan non formal. Tujuan dari program ini adalah sebagai upaya untuk mengekskalasi dan menyokong kualitas SDM secara berkelanjutan, hal ini dapat dilakukan melalui penerapan komitmen program pelatihan. Program pelatihan yang dilakukan harus melalui beberapa rancangan yang dirumuskan secara sistematis dan komprehensif. Hal itu dilakukan untuk mengurangi kegagalan program. Mulai dari tahapan rancangan, implementasi, serta evaluasi. Dengan demikian, salah satu program tersebut yaitu melalui BLK (Balai Latihan Kerja) (Putra et al., 2019).

Sedangkan otoritas karismatik bergantung pada pesona pribadi dan kemampuan kepemimpinan individu yang bisa mempengaruhi dan menginspirasi pengikutnya, seringkali membawa perubahan revolusioner. Masing-masing bentuk otoritas ini memiliki dampak yang berbeda pada struktur dan fungsi organisasi. Otoritas tradisional cenderung konservatif dan kurang adaptif terhadap perubahan, sementara otoritas rasional-legal mempromosikan ketertiban dan keteraturan namun terkadang bisa terlalu kaku. Otoritas karismatik, walaupun

dapat memicu inovasi, mungkin kurang stabil dan terlalu bergantung pada satu individu. Dalam praktiknya, banyak organisasi modern menunjukkan perpaduan dari ketiga jenis otoritas ini, menggabungkan ketertiban hukum rasional-legal dengan daya tarik karismatik pemimpin mereka. Pemahaman tentang ketiga jenis otoritas ini membantu dalam analisis dan pengelolaan struktur kekuasaan di berbagai setting, dari bisnis hingga pemerintahan, dan membantu menjelaskan bagaimana berbagai bentuk pemerintahan beroperasi dan merespons kebutuhan warga mereka. Secara keseluruhan, teori struktur kekuasaan Weber sangat penting untuk memahami dinamika kekuasaan dalam organisasi modern dan dalam konteks sosial dan politik yang lebih luas, memberikan wawasan tentang bagaimana kekuasaan didefinisikan dan dijalankan di berbagai konteks

Max Weber melihat birokrasi sebagai sistem yang efisien, logis, dan sistematis dalam mengatur organisasi dan kekuasaan. Dengan struktur yang hierarkis, spesialisasi tugas, sistem administrasi yang teratur, dan prinsip-prinsip impersonalitas serta meritokrasi, birokrasi dirancang untuk memastikan bahwa tiap individu dalam sistem dapat bekerja secara efektif berdasarkan aturan dan prosedur yang jelas dan obyektif. Oleh karena itu, teori birokrasi Weberian menyatakan bahwa dengan adanya sistem ini, organisasi pemerintah dan perusahaan besar dapat beroperasi dengan lebih teratur, mengurangi bias pribadi dan nepotisme, serta meningkatkan akuntabilitas dan transparansi (Surur, 2019).

4. Simpulan dan saran

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pertama, pemetaan pada artikel terkait tentang "Pengangguran Muda" selama rentan waktu antara tahun 2018-2023 dalam *Google Scholar* terdapat 47 publikasi artikel, berdasarkan pada hasil *overlay visualization* juga menunjukkan bahwa Variabel "pengangguran usia muda" sebagai pusat penelitian. Serta hasil dari *density visualization* dengan mengimplementasikan *software VOS Viewer* yang terdapat pada topik "pengangguran usia muda" dan "Indonesia". Kedua, pemetaan pada artikel terkait tentang "BLK (Balai Latihan Kerja) pada *Google Scholar* dalam kurun waktu tahun 2018-2023 terdapat 525 publikasi artikel. Hasil *overlay visualization* variabel BLK (Balai Latihan Kerja) juga menunjukkan bahwa "Balai Latihan Kerja" menjadi pusat penelitian, serta hasil dari *density visualization* dengan mengaktualisasi *software VOS Viewer* dihasilkan bahwa topik tentang "Balai Latihan Kerja", "Kerja", dan "Tenaga Kerja" sangat mendominasi.

Berdasarkan pada perspektif Max Weber tentang struktur kekuasaan dan birokrasi, BLK diidentifikasi sebagai otoritas rasional-legal, yang dilakukan berlandaskan pada undang-undang dan prosedur yang objektif, dimana keputusan diambil berdasarkan peraturan yang sudah ditetapkan, dan diterapkan dalam struktur pemerintahan modern dan korporasi yang terdapat dalam struktur unit kerja Kementerian Tenaga Kerja yaitu (sekretariat jenderal, inspektorat jenderal, barenbang, binalovatas, binapenta dan PKK, PHI dan JSK, binwasker dan K3). Program BLK hal ini sesuai dengan ketentuan pada Pasal 27 ayat (2) Undang-Undang dasar 1945 telah mengekplanasi bahwa setiap warga negara berhak untuk memiliki pekerjaan dan penghidupan yang layak. Hal ini juga tercantum pada Pasal 28H Ayat (2) setiap warga berhak untuk mendapatkan persamaan dan keadilan. Diperkuat dengan Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia. Adapun penulis juga memberikan saran penulis lain, agar melanjutkan penelitian ini dengan melakukan analisis yuridis terkait ketentuan tentang BLK, hal ini diharapkan program-program yang terdapat dalam BLK berjalan secara berkelanjutan sehingga dapat meminimalisir TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka).

Daftar Rujukan

- Abdi, F. (2019). Kontribusi Balai Latihan Kerja (BLK) dalam Meningkatkan Keterampilan Kerja, Motivasi Kerja dan Minat Berwirausaha pada Generasi Muda. *Journal of Islamic Economics and Business*, 4, 27–39.
- Alharis, F. A., & Yuniasih, A. F. (2022). Determinan Pengangguran Usia Muda Terdidik di Provinsi Banten Tahun 2020. *Seminar Nasional Official Statistics, 2022*(1), 53–62. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2022i1.1153>

- Br. Saragih, M. T., & Usman, H. (2022). Analisis Pengangguran Usia Muda di Pulau Jawa Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Studi Pemuda*, 10(2), 99. <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.69484>
- Deva Sabrina. (2023). Apakah Merantau Solusi Terbaik Bagi Pengangguran Muda? (Analisis Pengaruh Migrasi Seumur Hidup Dan Migrasi Risen Terhadap Status Not in Employment, Education or Training Di Indonesia). *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 7(1), 104–117. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v7i1.388>
- Franita, R., & Fuady, A. (2019). Analisa Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2, 88–93. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/97/97>
- Gumilar, P. (2016). Peran balai latihan kerja (BLK) Kabupaten Magelang dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). *Journal of Politic and Government Studies*, 5(4), 11–20.
- Gustina Sari, S. (2020). Determinan Penangguran Usia Muda di Wilayah Perkotaan Tahun 2016-2019. *JEBA (Journal of Economics and Business Aseanomics)*, 5(2), 134–143. <https://doi.org/10.33476/j.e.b.a.v5i2.1657>
- Hidayat, D. (2017). Pelatihan Keterampilan Otomotif untuk Meningkatkan Kesempatan Kerja di Balai Latihan Kerja Kabupaten Karawang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(1), 55–63. <https://doi.org/10.15294/pls.v1i1.15143>
- Jurnal Ketenagakerjaan, M., Hirawan, F. B., Fauri, A., & Tobing, H. (2023). Kajian UU 11/2020 tentang Cipta Kerja Klaster Ketenagakerjaan: Studi pada Regulasi Pengupahan, PHK, dan Pesangon. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 18(1), 1–13. <https://doi.org/10.47198/naker.v18i1.205>
- Laelia, S. M., & Priyarsono, D. S. (2023). *Studi Penggunaan Data Google Trends: Kasus Peramalan Tingkat Pengangguran Usia Muda A Study on the Use of Google Trends Data : The Case of Youth Unemployment Forecasting*. 27(2), 100–123.
- Mei Anjarwati, Bambang Mursito, S. (2020). Kualitas Sumber Daya Manusia Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan, Pelatihan Kerja dan Pengalaman Kerja Di Balai Latihan Kerja (BLK) Technopark Ganesha Sukowati Sragen. *Edunomika*, 04(01), 69–87.
- Mutiadanu, S., Adry, M. R., & Putri, D. Z. (2018). Analisis Sosial Ekonomi Terhadap Pengangguran Muda Di Sumatera Barat. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan*, 7(2), 89. <https://doi.org/10.24036/ecosains.11066257.00>
- Prananika, E., & Satria, D. (2023). Pengaruh Investasi Asing Langsung (FDI) Terhadap Pengangguran Usia Muda di Asia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(3), 1. <https://doi.org/10.24036/jkep.v5i3.15281>
- Primadita, & Rahayu, E. (2021). Evaluasi Dampak Program Pelatihan Desain Grafis BLK Komunitas As Syifa Syech Yusuf di Kota Depok Terhadap Alumni Peserta 2019-2020. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 16(2), 75–87. <https://doi.org/10.47198/naker.v16i2.103>
- Rianda, C. N. (2020). Analisis Dampak Pengangguran Berpengaruh Terhadap Individual. *At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 12(1), 17. <https://doi.org/10.47498/tasyri.v12i01.358>
- Rizaldi, A., & Utomo, A. P. (2021). Pemodelan Jumlah Pengangguran Usia Muda di Provinsi Jawa Timur Tahun 2019 dengan Regresi Binomial Negatif. *Seminar Nasional Official Statistics, 2021*(1), 293–302. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2021i1.858>
- Romadhon, A., & Zikra, A. (2022). Pengaruh Pelatihan Bersertifikat, Karakteristik Lulusan, dan Disabilitas Terhadap Pengangguran Usia Muda di Indonesia. *Seminar Nasional Official Statistics, 2022*(1). <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2022i1.1556>
- Suhaeri, F. (2021). Determinan pengangguran usia muda di indonesia. *Jurnal Universitas Muhammadiyah*, 18(3), 363–368.
- Suryono, I. L., Yossina Warsida, R., Maryani, Rita, & Yani, R. A. A. (2022). Efektivitas Balai Latihan Kerja Komunitas dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 17(1). <https://doi.org/10.47198/naker.v17i1.125>
- Susanti, R. (2015). Peningkatan Kualitas Lulusan Balai Latihan Kerja Purworejo Melalui Program On The Job Training. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, April*, 172–177.
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945.